

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER AMANAH PADA ANAK USIA DINI DI KB MADANI MANDAILING NATAL

Siti Sahara¹, Mhd. Habibu Rahman²
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Keywords: Strategi Guru, Membentuk Karakter Amanah

***Correspondence Address:**

sahasasiti1993@gmail.com

mhdhabiburahman@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak: Di KB Madani Mandailing Natal kami berharap dapat mengetahui bagaimana Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Amanah Pada Anak. Dalam membentuk karakter amanah, sejauh ini siswa mengalami perkembangan dalam hal sikap. Salah satunya sikap santun dalam berkomunikasi serta amanah dalam menyampaikan sebuah pesan Dalam amanah terdapat nilai-nilai dasar yang menjadi sebuah permulaan, dimana nilai-nilai tersebut wajib diamalkan dalam membentuk perilaku baik siswa untuk bisa menjaga titipan teman dan memenuhi janjinya dan bertindak secara hormat. Nilai itu sendiri mengandung kriteria yang dipandang baik dalam bertingkah laku, berbicara, yang mampu memberikan manfaat di lembaga sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses menanamkan nilai amanah di sekolah tujuan utama yang menjadi penentu keberhasilan dalam pembentukan karakter amanah tidak lain seorang guru, karena guru merupakan orang yang menjadi panutan bahkan menjadi tokoh idola bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam menanamkan nilai amanah guru harus melalui beberapa proses yaitu melalui proses pengajaran kepada anak didiknya, melalui keteladanan guru, dan melalui pendekatan pada siswa di sekolah.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada masa itu pendiri bangsa merumuskan visi bahwa untuk kemajuan bangsa ini ada beberapa tantangan besar yang dikemudian hari harus dipersiapkan oleh generasi muda. Cita-cita pertama adalah mendirikan negara berdaulat yang terbebas dari intimidasi penjajah. Kedua, membangun bangsa yang berkeadilan sosial (Hardiyana, 2020). Ketiga, membangun karakter yang baik. Ketiga cita cita tersebut merupakan komitmen bangsa Indonesia karena secara terinci terdapat pada konsep bernegara dan pembangunan karakter manusia seutuhnya (Yampap & Hasyda, 2021).

Pada implementasinya upaya untuk membangun bangsa dan membangun karakter lebih terlambat dibandingkan dengan mendirikan negara yang relatif lebih cepat. Padahal pentingnya membangun karakter diutarakan oleh Ir. Soekarno menurutnya Indonesia menjadi bangsa besar, serta berjaya dan memiliki bermartabat manakala bangsa ini dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (Nugraha, 2015).

Kalau pembangunan karakter dihilangkan, maka siap-siap bangsa Indonesia akan menjadi budak diantara negara lainnya. Pembinaan karakter pada pendidikan anak usia dini adalah amanat dari Pembukaan UUD 1945 yaitu Pancasila sebagai landasan dasar sekaligus pandangan hidup yang harus terinternalisasi pada semua bidang dalam mewujudkan pembangunan manusia yang berkelanjutan. Pembinaan karakter bangsa masih dipandang sebagai salah satu bidang strategis yang sangat penting sebagai pondasi untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Lomu & Widodo, 2018).

Hal tersebut selaras dengan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa dalam mengimplementasikan dari amanat Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025. Di tataran praktis Kementerian Pendidikan Nasional telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang mesti ditumbuhkan pada peserta didik. Karakter tersebut merupakan nilai utama yang mesti tertanam pada siswa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Amanah merupakan salah satu karakter yang mendesak untuk diwujudkan pada anak usia dini yang berperan dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Oleh karena itu penting kiranya bahwa pendidikan karakter merupakan kunci sukses seseorang dan harus dibiasakan sejak dini (Sholeh, 2017). Hal ini dikarenakan karakter amanah merupakan salah satu kunci utama seseorang dalam meraih kesuksesan. Pentingnya karakter amanah pada anak usia dini dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Freud pendidikan usia dini merupakan kunci dalam membentuk kepribadian anak, kegagalan penanaman kepribadian akan membentuk pribadi yang perusak dan bermasalah.

Keberhasilan guru dalam membimbing dan mengatasi berbagai permasalahan pada kepribadian di usia dini ikut menentukan keberhasilan anak dalam kehidupannya di masa depan. Pada usia dini perlu dibentuk dan dibina karakter yang berkualitas, karena pada usia ini merupakan masa penting bagi pembentukan karakter seseorang. Penanaman nilai-nilai karakter sejak dini merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk fondasi kepribadian manusia (Harimulyo et al., 2021). Menurut (Yahiji & Damhuri, 2018) kegagalan dalam menginternalisasi nilai-nilai moral pada usia itu akan berdampak kurang baik bagi kehidupan moral anak dimasa depannya. Pendidikan sejak dini merupakan fase yang sangat tepat bagi pembentukan kepribadian untuk selanjutnya ditanamkan nilai kebaikan dalam diri anak sejak dini.

Dari penjelasan tersebut maka begitu pentingnya peran pendidikan anak usia dini

dalam menumbuhkan karakter amanah siswa. Oleh karena itu apabila pada masa usia dininya sudah terbentuk karakter baik maka manakala beranjak dewasa dia akan memiliki prinsip kuat dan tidak akan mudah terhadap godaan dan rayuan yang menggiurkan. Keberhasilan dalam mewujudkan karakter pada usia itu akan menjadi parameter untuk membangun karakter siswa di jenjang pendidikan berikutnya.

Anak usia dini adalah anak yang berusia sekitar nol sampai dengan enam tahun dan harus diberi arahan juga ilmu mengenai fondasi kehidupan bagaimana dia mengenal diri sendiri dan lingkungannya. Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini adalah penanaman karakter amanah melalui pendidikan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Penanaman karakter amanah yang dilakukan sejak usia dini diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rohmat, 2017).

Pentingnya penanaman nilai-nilai amanah pada anak usia dini agar karakter anak dapat berkembang dengan potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak. Dengan demikian menumbuhkan nilai-nilai luhur karakter yang diberikan sejak usia dini sangat penting karena merupakan pondasi kuat bagi pembentukan tatanan kehidupan masyarakat yang maju, berbudaya, dan berakhlak mulia (Ningsih et al., 2021).

Atas dasar pentingnya karakter amanah itulah, maka penting kiranya untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi bagi guru untuk menumbuhkan karakter amanah bagi anak usia dini. Oleh karenanya peneliti berupaya untuk melahirkan panduan dan komponen komponen mendidik siswa agar pada praktinya tidak salah langkah sehingga harapan untuk melahirkan perilaku siswa yang *good and smart* dapat terwujud pada pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu ketertarikan untuk melakukan penelitian disalah satu lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Mandailing Natal dan mengangkat judul tentang “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Amanah Pada Anak Usia Dini Di KB Madani Mandailing Natal”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai

masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument obeservasi, instrument wawancara, dan instrument dokumentasi (Mustaqim, 2016b). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Verifikasi Data (Mustaqim, 2016a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Amanah Pada Anak Usia Dini Di KB Madani Mandailing Natal

Penelitian ini memfokuskan pada Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Amanah Pada Anak Usia Dini Di KB Madani Mandailing Natal. Amanah merupakan salah satu karakter atau sikap yang harus ditanamkan pada diri siswa, khususnya di lingkungan Anak Usia Dini agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, tindakan terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dari hasil penelitian yang didapat mengenai strategi guru Dalam Membentuk Karakter Amanah Pada Anak Usia Dini Di KB Madani Mandailing Natal adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengajaran secara terus menerus kepada siswa.

Agar penanaman karakter jujur ini berhasil tidak hanya dilakukan oleh satu guru saja melainkan semua guru di sekolah harus ikut serta untuk keberhasilan pembentukan pembelajaran karakter jujur. Untuk itu jika siswa sudah mengetahui karakter jujur, siswa akan berbuat jujur dan menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan yang dilakukan siswa, jika siswa berbuat tidak jujur maka siswa akan tahu konsekuensinya dari setiap ketidak jujuran yang ia lakukan.

2. Membiasakan Berperilaku Amanah.

Guru berupaya membiasakan siswa untuk berperilaku amanah, menjadi orang amanah harus dimulai dengan keyakinan dalam diri siswa, seseorang tidak akan mampu berperilaku amanah jika tidak dibiasakan untuk itu guru memberikan pengetahuan tentang kejujuran, pembiasaan kejujuran di sekolah di waktu pembelajaran dimulai. Dalam

pembiasaan ini Guru dapat memberikan reward terhadap siswa yang berperilaku jujur, untuk pemberian reward ini bisa dilakukan oleh guru tanpa perlu mengeluarkan biaya. Seperti memberikan pujian apabila ada siswa yang berlaku jujur, tidak mencontek, dan bertanggung jawab. Sehingga, siswa akan terus melakukan kejujuran dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Memberikan keteladanan.

Selain menjadi pengajar guru juga bertugas sebagai suri tauladan yang baik bagi siswanya. Khususnya dalam hal penanaman karakter amanah, seorang guru bukan hanya sekedar menambahkan ilmu pengetahuan tetapi juga mencontohkan tingkah laku tentang amanah. Dalam hal ini perilaku guru sebagai teladan yang baik hendaknya guru harus memulai dari dirinya sendiri, dan akan terlihat nyata dalam setiap sikap dan tindakan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa akan meniru keteladanan yang diajarkan oleh guru. Dan mampu meluruskan kembali perilaku menyimpang siswa menjadi perilaku yang Uswatun Hasanah.

4. Memberikan Punishment.

Pemberian punishment atau hukuman perlu dilakukan oleh guru, agar siswa dapat membiasakan perilaku amanah. Setiap siswa yang berperilaku tidak jujur harus diberikan hukuman sesuai dengan tingkat resiko dari perbuatan ketidak jujuran yang dilakukan siswa. Hukuman harus dicantumkan dengan jelas dalam peraturan yang dibuat oleh guru, namun demikian hukuman yang diberikan juga tidak boleh berlebihan, sebisa mungkin hukuman dapat berdampak baik bagi siswa. Contoh saat pelaksanaan ujian, di pertengahan pembelajaran guru selalu memberikan evaluasi berupa pemberian soal essay untuk mengukur pemahaman berupa materi yang sudah dipelajari dalam pembelajaran sebelumnya. Pertanyaan yang guru berikan meminta siswa untuk menjawab semampunya, namun pada implementasinya masih banyak siswa yang mencontek dan menyalin tugas temannya demi mendapatkan nilai yang bagus.

5. Mengadakan Refleksi Amanah

Dalam hal ini, refleksi amanah merupakan suatu bentuk evaluasi terhadap sikap siswa yang harus dipantau oleh guru dalam upaya melihat sejauh mana penanaman perilaku kejujuran yang telah dilaksanakan oleh siswa. Di lingkungan sekolah, figur yang mampu menerapkan refleksi kejujuran ini tidak lain ialah seorang guru karena ia mampu untuk menerapkan karakter kejujuran dalam dirinya sendiri yang kemudian harus ditaati oleh

siswa, sehingga nampaklah dalam diri siswa suatu perubahan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Dalam proses pengembangan karakter amanah, guru memiliki kesempatan untuk menggali potensi-potensi baik yang dimiliki siswanya. Untuk berhasil menanamkan karakter kejujuran, ada beberapa perilaku baik yang harus dilakukan oleh seorang guru, antara lain:

1. Pertama, guru selalu mengawali pengajaran dengan membacakan hadist amanah. Penting bagi guru untuk selalu memulai pembelajaran dengan senantiasa membacakan hadist terkait amanah supaya siswa mempunyai gambaran dengan apa yang dijelaskan dalam hadist tersebut, siswa akan menerapkan dalam tingkah laku di kehidupan sehari-hari di lembaga sekolah maupun di luar sekolah. Oleh sebab itu, pengajaran yang dilakukan guru akan mendasari suatu pondasi dalam diri siswa dan akan membimbing kepada kebaikan dalam diri siswa. Selain membacakan hadist amanah, guru juga memberikan teladan yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari guru tersebut, salah satunya yaitu seorang guru yang selalu menepati janjinya ketika mengatakan akan memberikan materi ataupun tugas dihari-hari tertentu, sehinggapenepatan janji yang dilakukan oleh guru, membuat peserta didik tergerak hatinya dan senantiasa meniru perilaku guru kapanpun dan dimanapun.
2. Guru senantiasa memahami prestasi siswa. Untuk siswa yang memiliki keunggulan dalam prestasi akademik maupun non akademik, guru memberinya reward. Sedangkan untuk siswa yang prestasinya dalam jangkauan rata-rata, guru selalu memberikan motivasi agar siswa dapat bersemangat dan terus berusaha untuk meraih hasil belajar dalam versi dirinya sendiri.
3. Guru membimbing siswanya dengan menerapkan pembiasaan sikap dan perilaku amanah di sekolah, dengan cara guru menciptakan suasana kelas yang santai dalam proses pembelajaran seperti, guru memberikan ruang yang luas kepada siswa agar mereka mampu jujur terhadap pemikirannya sendiri dengan tidak sungkan mengungkapkan segala pendapatnya mengenai topik yang dibahas saat itu. Dengan demikian, pemikiran dalam diri siswa akan semakin berkembang dan menjadikan siswa leluasa dalam proses pembelajaran.
4. Guru bertanggung jawab untuk mengembangkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan. Dalam dunia pendidikan, guru memegang tanggung jawab terbesar

disebabkan seorang guru mampu mendidik dan membimbing siswa dalam ranah kebaikan. Untuk mengembangkan kesadaran siswa dalam kejujuran, guru harus pro-aktif dalam mendidik siswa agar kejujuran yang dikembangkan di sekolah akan berhasil dan dengan begitu guru dapat dikatakan sebagai pendidik yang sesungguhnya

5. Guru menerapkan sikap kooperatif untuk berinteraksi secara amanah di sekolah. Integritas kelembagaan sekolah sangat perlu ditanamkan, karena integritas atau kejujuran dapat membentuk pribadi siswa sehari-hari. Dalam menanamkan nilai-nilai amanah siswa, sekolah juga memanfaatkan keberadaan koperasi dengan mengadakan koperasi kejujuran yang menyediakan segala alat dan kebutuhan sekolah siswa. Sistem koperasi amanah ini terbukti berhasil dalam strategi yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai amanah dalam diri siswa, keberhasilan tersebut terlihat dari catatan pihak koperasi dimana tidak terdapat kerugian.

KESIMPULAN

Dari penelitian penulis, terkait Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Amanah Pada Anak Usia Dini Di KB Madani Mandailing Natal dalam membentuk karakter amanah, sejauh ini siswa mengalami perkembangan dalam hal sikap. Salah satunya sikap santun dalam berkomunikasi serta amanah dalam menyampaikan sebuah pesan. Dalam amanah terdapat nilai-nilai dasar yang menjadi sebuah permulaan, dimana nilai-nilai tersebut wajib diamalkan dalam membentuk perilaku baik siswa untuk bisa menjaga titipan teman dan memenuhi janjinya dan bertindak secara hormat. Nilai itu sendiri mengandung kriteria yang dipandang baik dalam bertingkah laku, berbicara, yang mampu memberikan manfaat di lembaga sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Amanah mempunyai nilai hidup yang universal bagi setiap siswa, walaupun masing-masing siswa terkadang tidak sanggup dan berani melakukannya. Amanah itu sendiri sifatnya menyeluruh bukan hanya jujur dalam berbicara tetapi dalam menjaga tanggung jawab dan menepati janjinya berperilaku baik yang terlihat maupun tidak, menguntungkan maupun merugikan, karena amanah harus dimiliki oleh setiap siswa dalam keadaan kapanpun dan di manapun. Dalam proses menanamkan nilai amanah di sekolah tujuan utama yang menjadi penentu keberhasilan dalam pembentukan karakter amanah

tidak lain seorang guru, karena guru merupakan orang yang menjadi panutan bahkan menjadi tokoh idola bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam menanamkan nilai amanah guru harus melalui beberapa proses yaitu melalui proses pengajaran kepada anak didiknya, melalui keteladanan guru, dan melalui pendekatan pada siswa di sekolah.

REFERENSI

- Hardiyana, A. (2020). Peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui bermain. *Jurnal Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 1(1).
- Harimulyo, M. S., Prasetya, B., & Muhammad, D. H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1). <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0).
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Mustaqim. (2016a). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*, 04(1).
- Mustaqim. (2016b). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan - Google Books. In *Jurnal Intelegensia* (Vol. 4, Issue 1).
- Ningsih, S., Wiyono, B. B., & Atmoko, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Montessori Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14503>
- Nugraha, B. (2015). Permainan Kreatif Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i1.3030>
- Rohmat, R. (2017). MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 12(2). <https://doi.org/10.24090/yinyang.v12i2.2017.pp299-325>
- Sholeh, S. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1). [https://doi.org/10.25299/alhathariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/alhathariqah.2016.vol1(1).618)
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
- Yahiji, K., & Damhuri, D. (2018). Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient di Era 4.0. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Yampap, U., & Hasyda, S. (2021). Penggunaan Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2). <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.457>